

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT INSAN ROBBANI LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk dapat mengikuti sidang tertutup

Oleh :

EMIRITA
1686108043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat dikategorikan baik, begitu pun sebaliknya.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Insan Robbani Lampng Utara dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa, serta seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dugaan penulis bahwa masih adanya siswa SDIT Insan Rooabni Lampung Utara yang akhlak dan kedisiplinannya kurang dalam mengikuti pembelajaran PAI di Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisipilinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara dan Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisipilinan siswa di di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dalam mengupayakan dan membina akhlak serta kedisiplinan siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (X), pembentukan akhlak (Y_1) dan kedisiplinan siswa (Y_2). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi 870 siswa dan sampel 31 siswa. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket, sedangkan metode analisis data menggunakan rumus product moment, yang kemudian dilakukan uji t dan uji determinasi untuk menguji kebenaran hipotesis.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 31 orang diperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$. Dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$. Kemudian dilakukan uji determinasi dan diperoleh hasil besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 18,1 % dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 24,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalm penelitian ini.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak, Kedisiplinan Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT INSAN ROBBANI LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **EMIRITA**

NPM : **1686108083**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308088199312 1 002

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDIT INSAN ROBBANI LAMPUNG UTARA “ ditulis oleh : Emirita, NPM : 1686108083 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA..

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Penguji II : Dr. Zulhannan, M.Pd.

(.....)

Direktur Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 23 April 2018

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ... ﴿٥٩﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) , dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”*.
(QS. Annisa : 59)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan kebesaran Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tesis ini ku persembahkan kepada :

1. Ayah-ku tercinta yang telah memberikan semangat yang tidak pernah lelah dan tak henti-hentinya mendo'akan dan membimbingku, memberi bekal berupa moral dan materi.
2. Ibu-ku tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan aku disetiap sujudnya dan senantiasa menanti keberhasilan-ku dalam meraih cita-cita, semoga Allah SWT., memberikan kebahagiaan kepada keluarga kami.
3. Udo ku Edy Wijaya, Kaka ku Meri Meydiana, Uwo ku Fitriyani, Ngah ku Eliska Novita, dan adikku Erisa Widyanti yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, sehingga menambah semangatku untuk belajar, serta keponakan ku tersayang Dzaki El Rafif dan Almahyra.
4. Suami ku tercinta Acep Hardiyanto, yang selalu mendukung ku.
5. Almamater Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah memberiku pengetahuan, mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Hipotesis	16
H. Paradigma Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Indikator Pendidikan Agama Islam	20
3. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup	21
4. Materi Pendidikan Agama Islam	23
B. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak	27
1. Pengertian Akhlak	27
2. Ruang Lingkup Akhlak	30
3. Pembentukan Akhlak yang Baik	31
4. Indikator Pembentukan Akhlak	35
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak	36
1. Pendidik/Guru	36
2. Siswa	37
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	39
D. Kedisiplinan Siswa	42
1. Pengertian Disiplin Siswa	42
2. Tujuan Disiplin Siswa	43
3. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah	45
4. Indikator Disiplin	46
5. Unsur-unsur Disiplin	47
E. Penelitian Sebelumnya	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53
2. Sampel	54
C. Metode Pengumpulan Data	55
1. Metode Dokumentasi	55
2. Metode Kuesioner/Angket	56
D. Analisis Data	59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Hasil Dokumentasi	62
1. Sejarah SDIT Insan Robbani	62
2. Identitas Sekolah	62
3. Visi – Misi SDIT Insan Robbani	63
4. Sarana dan Prasarana SDIT Insan Robani	64
5. Jumlah Tenaga Edukatif/Guru SDIT Insan Robbani	65
6. Jumlah Siswa/I SDIT Insan Robbani	69
B. Data Hasil Angket	69
1. Uji Validitas Instrument	69
2. Deskripsi dan Interpretasi Data	75
3. Pengujian Hipotesis	91
C. Analisis Data	95
D. Pembahasan	106

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 107

A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	y
ض	D		

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

Huruf dan Harakat	Harakat dan Tanda
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Jakarta, 2003.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara in-formal dan non-formal selain secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.³ Sementara itu, tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang-

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan' Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2010. h 11

² Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2002., h 11

³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.*, (Yogyakarta : Laksana) 2012, h. 11

undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan pendidikan agama islam (PAI), baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun non-formal. Melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah umum misalnya, tentu sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian tentang pendidikan agama islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa dibarangi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik.

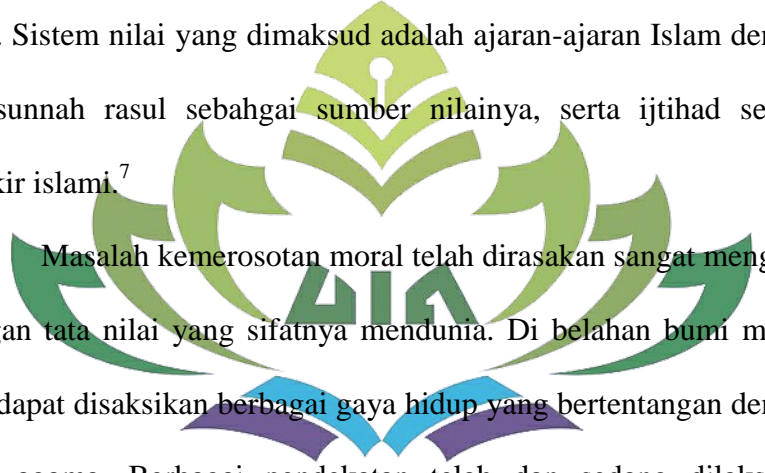
Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”, yaitu kepribadian muslim.⁵ Adapun kepribadian muslim yang dimaksud, jika dikaitkan dengan ayat di atas adalah kepribadian yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT., dengan taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT., dan menjauhi larangan-Nya. Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi.

⁴ *Ibid.* h. 15

⁵ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKis Yogyakarta), 2009. h 20

Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses atau upaya terprogram dari pendidik untuk membantu siswanya.⁶

Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalako*, dengan akar *khulukun*, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.⁷



Masalah kemerosotan moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun sering kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilaksanakan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara.⁸

⁶ M.Suyudi, *Pendidikan Perspektif Alqur'an*. (Yogyakarta: Mikraj), 2005. h 104

⁷ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV Alfabeta), 2001. h. 205

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya), 2002. h 21

Masalah kermerosotan moral masih banyak kita temukan dan kita lihat. Terutama pada saat dimana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dari bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada zaman ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan yang buruk akan dapat lebih mudah di lihat melalui pesawat televisi, internet, sosmed dan seterusnya.⁹

Perkembangan dan kemajuan IPTEK saat ini melahirkan teknologi yang membuat manusia sangat bergantung pada hasil penciptaan manusia itu sendiri. Ketergantungan ini sebagian besar berdampak pada semakin malasnya manusia. Akibatnya, hidup menjadi penuh dengan pertentangan, tidak rasional dan penuh kesenjangan. Hal ini mengakibatkan timbulnya penyakit psikologis dan sosial, seperti kecemburuan sosial dan sebagainya.

Dalam menghadapi era globalisasi ini, umat manusia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban moral, karena Islam adalah suatu ajaran yang merupakan petunjuk untuk memperbaiki kehidupan yang didambakan masyarakat, manusia harus berserah diri dan mengabdikan pada Tuhannya tanpa menafikan usaha.

Umat Islam harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat yang tinggi sesuai dengan petunjuk Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu :

⁹ Ermayanti, Risa, *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*, (Malang : UIN Maliki Malang), 2008. h 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut menunjukkan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu, karena amal tanpa ilmu akan menjadi buta dan ilmu tanpa amal akan sesat, karena produk temuan dan kemajuan IPTEK itu akan mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia, dan hal tersebut memerlukan adanya proses pendidikan.

Agama adalah keyakinan yang ada dari dalam diri seseorang tentang ajaran atau pedoman hidupnya, yaitu keyakinan yang mengajarkan manusia untuk percaya dan beribadah sesuai fitrah nya sebagai manusia dan insan kamil. Yaitu agama yang benar, agama yang lurus, agama yang mengajarkan kita tentang tauhid, agama yang senantiasa mengajarkan kita untuk berbuat amal ma'ruf, dan menjauhi perbuatan mungkar. Agama merupakan pedoman manusia dalam bertingkah laku di dunia ini. Agama yang benar selalu

dihubungkan dengan Allah SWT., dan dihubungkan dengan Rasul sebagai pembawanya.¹⁰

Menurut Al-Qur'an, agama yang dijalankan manusia adalah agama yang lurus. Kata "agama yang lurus" berarti dipahami sebaliknya ada juga "ada agama yang bengkok. Agama yang lurus sejak dahulu zaman Nabi Adam as. Hingga zaman Nabi Muhammad Saw., tetap teguh menegakkan tauhid dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Agama yang bengkok adalah agama yang sudah bercampur dengan keyakinan dan bentuk peribadatan tradisi tertentu.¹¹

Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalako*, dengan akar *khulukun*, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.¹²

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai

¹⁰ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada) 2011. h. 8

¹¹ *Ibid*, h 4-6

¹² Muslim Nurdin, dkk. *Op Cit*. h. 205

dengan timbangan (wazan) tsulasi *majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹³

Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

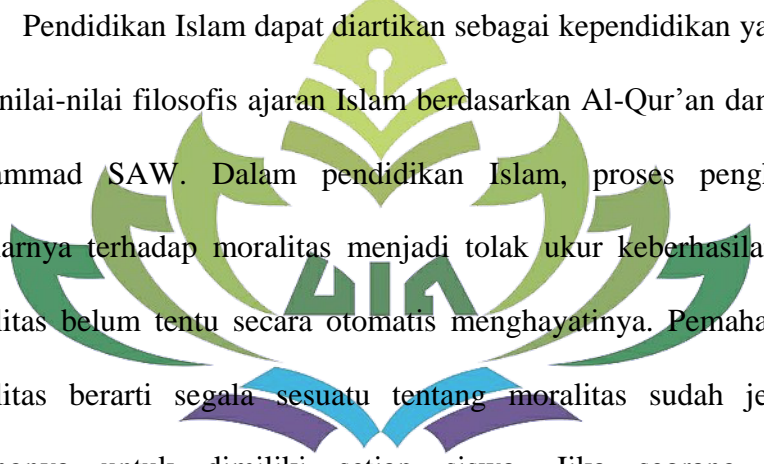
Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah; *Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*¹⁴

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah atau mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong. terpercaya, jujur, pemaaf dan berani.

¹³ Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, juz 1*, (Mesir, Dar al-Kitab al-Mishri, 1978), h 539

¹⁴ Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir, al- Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), cet 1, h 40

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁵



Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam pendidikan Islam, proses penghayatan yang sebenarnya terhadap moralitas menjadi tolak ukur keberhasilan. Memahami moralitas belum tentu secara otomatis menghayatinya. Pemahaman terhadap moralitas berarti segala sesuatu tentang moralitas sudah jelas baik dan pentingnya untuk dimiliki setiap siswa. Jika seorang siswa dalam pendidikannya memperoleh pengetahuan agama yang baik, bahkan ia mengerti dan paham terhadap pengetahuan yang diperolehnya, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mapu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya tersebut.

Terlebih lagi jika seorang siswa memiliki pemahaman agama yang baik, mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk, hal yang menjadi perintah dan yang menjadi larangan, hal-hal yang haram dan yang halal, hal-hal yang harus dilakukan dan harus di jauhi. Dan berbagai hal yang diajarkan dalam agama

¹⁵ Risa Ermayanti, *Op Cit*, h 2

islam, dengan senantiasa berpedoman pada Al-qur'an dan hadits. Maka itu akan dapat berpengaruh terhadap akhlak, moral dan tingkah laku anak tersebut.

Sementara pada kenyataannya saat ini banyak para pemuda yang telah terjangkit demoralisasi dan kemerosotan moral. Penulis melihat saat ini akhlak seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja atau pelajar. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, yang dilkaukan generasi muda terlebih lagi dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

Kenakalan di lingkungan sekolah banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, dan komunitas yang beranekaragam. Kenakalan terdiri atas dua hal yang yaitu ringan dan berat. Kenakalan ringan contohnya sholat tanpa wudhu, bercanda ketika sholat, mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah/PR, tidak mengerjakan piket kelas, berperilaku tidak sopan, menghina guru, bermain HP saat jam pelajaran, dan lainnya. Sedangkan kenakalan yang berat adalah mabuk dan tawuran.¹⁶

Kenyataan ini relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah SDIT insan Robbani, sebagaimana hasil pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2017. Penulis menduga masih adanya siswa/i yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlihat ketidakdisiplinan mereka dalam masuk sekolah, masih adanya indikasi yang mencontek saat ujian dan bercanda

¹⁶ Moh, Rifa'I, dkk, *PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*, (Yogyakarta : Deepublish), 2016. h 29-30

ketika sholat, masih adanya yang buang sampah sembarangan, serta penulis melihat masih adanya siswa yang kurang hormat terhadap guru, mereka seringkali mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan diterima siswa di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak siswa. perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan siswa tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Sebab, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam jiwa siswa maka, tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan suatu yang sangat sulit untuk dirumuskan, akan tetapi harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang : Bumi Aksara.), 2011, h 173

Dalam mewujudkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman bagi guru maupun siswa itu sendiri. Sesuai firman Allah dalam QS. Ar- Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.¹⁸

Ayat di atas menunjukan bahwa perubahan pada diri manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya, tanpa melalui usaha. Begitu juga bagi seorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang baik, mereka harus senantiasa berperilaku yang baik dan patuh terhadap tata tertib dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya disiplin sekolah yang baik, maka diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab.

Dari sinilah timbul pertanyaan, seberapa besarkah pengaruh pendidikan Agama Islam yang telah diberikan pada siswa yang hanya dua jam mata pelajaran dalam satu minggu, untuk dipraktekkan selama dua puluh empat jam dalam kehidupan sehari-hari? dari sini diperlukan adanya pengukuran seberapa besar pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Islami siswa dan perilaku disiplin siswa itu sendiri.

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka), 2009. h 251

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengumpulkan data-data guna menarik kesimpulan atas Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran pendidikan agama islam mempengaruhi pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa dalam menginternalisasikan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari.

Ketertarikan penulis memilih judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara” karena penulis menduga masih kurangnya akhlak dan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang mulia dan apabila akhlak yang mulia telah tertanam dalam jiwa seorang siswa, tentunya itu akan berimbas terhadap kedisiplinan siswa tersebut, sebagaimana pendapat Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip Abudin Nata mengatakan bahwa budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.¹⁹ Juga di dukung dengan pendapat Al-Ghazali bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak.²⁰

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara**”.

¹⁹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta : Prenada Media Grup), 2016, h 4

²⁰ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike' Behavioristik dan Imam Al-Ghazali' Akhlak*, (Jakarta :Guepedia), 2016, h 113

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah seperti di bawah ini :

1. Penulis menduga masih kurangnya akhlak siswa terhadap guru.
2. Penulis menduga masih adanya siswa yang tidak disiplin.
3. Penulis menduga peran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Robbani kurang berpengaruh terhadap Pembentukan Akhlak siswa
4. Penulis menduga peran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Robbani kurang berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa.
5. Penulis menduga masih kurangnya upaya yang dilakukan Guru PAI di SDIT Insan Robbani dalam membentuk akhlak dan Kedisiplinan siswa.
6. Penulis menduga faktor penyebab sulitnya membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa, karena kurangnya peran orang tua saat siswa di rumah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan hasil penulisan ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh penulis, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Insan Robbani Lampung Utara terhadap pembentukan akhlak siswa
2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Insan Robbani Lampung Utara terhadap kedisiplinan siswa.
3. Besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.
4. Besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara

D. Rumusan Masalah

Menurut Sumadi Suryabrata “masalah adalah : “adanya kesenjangan antara *das Sollen* (yang seharusnya) dan *das Sein* (kenyataan yang terjadi); ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya.”²¹

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penulisan ini adalah :

1. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak di SDIT Insan Robbani Lampung Utara ?
2. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara ?
3. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara?
4. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara ?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Ed 1, (Jakarta : Rajawali Pers), 2011. h 12

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara

F. Manfaat Penulisan

1. Untuk Rujukan Penulis Lain

Bagi penulis lain/lanjutan, penulisan ini diharapkan mampu memberikan rujukan dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa.

2. Bagi Penulis Sendiri

Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa.

3. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengupayakan dan membina akhlak serta kedisiplinan siswa.

G.Hipotesis

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penulisan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”²² Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Merujuk pada rumusan masalah dalam penulisan ini, maka hipotesis penelian ini terbagi menjadi dua yaitu 1) hipotesis untuk rumusan masalah pertama yang terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o); dan 2) hipotesis untuk rumusan masalah kedua yang juga terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).

- a. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_a : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_o : Tidak ada pengaruh pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

- b. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_a : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_o : Tidak ada pengaruh pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

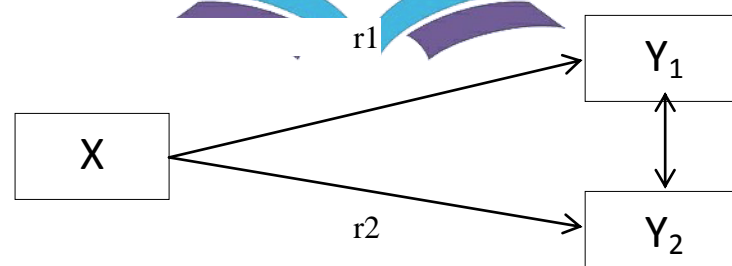
²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2010. h 110

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dalam penulisan ini diajukan hipotesis bahwa

- a. *“Ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani, Lampung Utara.”*
- b. *“Ada Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani, Lampung Utara.”*

H. Paradigma Penelitian

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang akan digunakan.²³ Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Gambarnya sebagai berikut :



Keterangan :

X = Pendidikan Agama Islam

Y₁ = Pembentukan Akhlak

Y₂ = Kedisiplinan

r₁, r₂ = Korelasi Sederhana

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet 15, (Bandung : Alfabeta), 2012. h 42

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.²⁴ Sedangkan menurut Dzakiah Darajat Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.²⁵ Menurut Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA serta berakhlak mulia dan mampu menjaga dan mampu menjaga hubungan antar and inter umat beragama.²⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta, Kencana, 2014), h. 11

²⁵ Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2008, h 28

²⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : Imtima, 2007, h 3

Menurut Al-Ghazali dalam Efendi : 2016 tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu tujuan utama pendidikan Islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis, saling tolong-menolong, adil, dan hubungan yang seimbang dalam bermasyarakat.²⁷

Adapun Endang Saifuddin Anshari dalam Azyumardi Azra : 2001 memberikan pengertian pendidikan agama islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.²⁸

Menurut Marimba dalam M. Sidiik : 2005 definisi pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁹

Syed Muhammad al Naqoib al attas menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berasal dari kata *addaba* yang diturunkan menjadi klata *adabun* berarti pengenalan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan pengetahuan dan wujud bersifat teratur sesuai dengan berbagai tingkat dan derajattingkatandalam hubungan dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual maupun rohaniah seseorang.

²⁷ Efendi. *Op Cit*, h 113

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderenisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Kalimah), 2001. h..6

²⁹ M.Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Bandar Lampung, :IAIN), 2005. h.3

Berdasarkan pengertian adab itu Al- attas mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur;angsur yang kemudian ditanamkan kedalam manusia , tentang tempat yang tepat segala sesuatu didalam tatanan wujud, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tempat di dalam tatanan wujud tersebut.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah:pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itui sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak³⁰.

2. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu, dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.³¹ Indikator digunakan untuk menguatkan definisi variabel, jika definisi sudah jelas maka dapat diperoleh indikator variabel.

³⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta :Bumi Aksara), 1992. h. 86

³¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang : Gunung Samudra), 2014, h 192

Dengan mengutip pernyataan dari Endang Saifuddin Anshari yang memberikan pengertian pendidikan agama islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada untuk menarik minat siswa kearah terciptanya pribadi berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai islami, disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.³² Maka diperoleh beberapa indikator variabel Pendidikan Agama Islam, seperti di bawah ini :

1. Materi Pembelajaran PAI
2. Metode pembelajaran PAI
3. Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI
4. Evaluasi pembelajaran PAI

3. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- a. Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- b. Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.

³² Azyumardi Azra, *Op Cit.* h..6

- c. Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.³³

Fungsi pendidikan agama yaitu :

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- b. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³⁴

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Dari beberapa tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ibid.* h 2 - 3

³⁴ *Ibid.* h 3

Melalui tahapan afektif tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.³⁵

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.³⁶

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, materi pokok pendidikan agama Islam meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan peraturan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu :

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis adalah keyakinan hidup atau iman. Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan.³⁷ Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan memperngaruhi sikap hidup seseorang.

Keyakinan dalam Islam mempunyai posisi yang paling penting dan merupakan landasan pertama bagi seorang muslim. Iman makin bertambah dengan bertambah banyaknya amal saleh dan ketaatan kepada Allah SWT., dan iman seseorang akan semakin berkurang dengan berkurangnya amal saleh dan makin banyaknya kemaksiatan yang diperbuat.³⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Al-Luqman ayat 13, yang berbunyi :

وَاذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman :13)

³⁷ Reza M. Syarif, *Life Excellence : Menuju Hidup Lebih Baik*, (Jakarta : Prestasi), 2005, h 179

³⁸ Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini : Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. (Jakarta : Erlangga), 2005, h 187

Keyakinan (aqidah) dalam Islam adalah masalah enam keyakinan yang disebut dengan rukun Iman. Rukun Iman inilah yang menjadi titik tolak keyakinan yang mesti diyakini oleh seorang muslim. Rukun Iman tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada para Rasul (utusan)
- 4) Iman kepada kitab-kitabNya
- 5) Iman kepada hari qiyamat.
- 6) Iman kepada Qodha dan Qadar³⁹

2. Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berarti jalan atau mata air. Secara terminologis, Syari'ah adalah jalan lurus atau kehidupan yang benar menuju Tuhan atau jalan yang diperintahkan oleh Tuhan agar diikuti oleh orang Mu'min."⁴⁰ syari'ah merupakan peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Istilah syari'ah diambil dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.(QS. Al-Jaatsiyah : 18)

³⁹ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish), 2014, h 26

⁴⁰ Ahmad Rofi Usmani, *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka), 2015, h 348

Syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedang syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya disebut mu'amalah. Ibadah dalam artian khusus atau yang materi dan tata caranya sudah ada dalam ketentuan dan dari Al-Qur'an dan Hadits. Ibadah semacam itu terdiri dari :thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji. Adapun mu'amalah meliputi munahakat, tijarah hudud, jinayat, khilafat dan jihat.

3. Akhlak

Kata akhlak adalah jama' dari khuluq, yang berarti perangai atau tabi'at. Menurut istilah, akhlaq didefinisikan sebagai sikap rohaniyah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, akhlaq adalah ajaran tentang perilaku perbuatan manusia, menurut yang digariskan oleh syari'ah. Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Setiap orang Islam, wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah.

Dari pengertian di atas, pada dasarnya akhlak membicarakan benar dan salah, ma'ruf dan munkar, haq dan yang bathil. Dan yang dijadikan parameter (ukuran) perbuatan adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ketentuan akhlaq tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ruang lingkup akhlaq ini meliputi

hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dengan demikian aqidah, syari'ah dan akhlaq adalah inti ajaran Islam yang merupakan satu yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan.⁴¹ Oleh karena itu, dalam memahami materi pokok tersebut tidak boleh secara parsial, terkotak-kotak. Memahami syari'ah tidak boleh melupakan aqidah dan akhlakunya, begitu juga sebaliknya, bicara akhlak tidak boleh mengabaikan tentang aqidah dan syari'ah

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi *majid af'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁴²

⁴¹ Ridwan Lubis. *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), 2017, h 19

⁴² Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, juz 1*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishri), 1978. h 539

Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah; *Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*⁴³

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal dengan *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), mengatakan akhlak adalah; *Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*⁴⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al- Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah; *Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*⁴⁵

⁴³ Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: al- Mathba'ah al-Mishriyah), 1934. h 40

⁴⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III, (Beirut: Dar al -Fikr, t.t.), h 56

⁴⁵ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al – Ma'rif), 1972. h 202

Selanjutnya dalam kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat akhlak diartikan, *Sifat-sifat manusia yang terdidik*.⁴⁶

Difinisi-difinisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yng terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Tetapi perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

Kelima, selain dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan

⁴⁶ Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2009. h 4

sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.⁴⁷

Baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Buruk menurut akhlak adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama, serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Adapun yang menentukan baik dan buruknya suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah saw dengan sunahnya.

Apabila spiritualitas anak sudah tertata, maka akan lebih mudah untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Maksudnya, kalau kecerdasan spiritual anak berhasil ditingkatkan, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional (emotional quotient), kecerdasan memecahkan masalah (adversity quotient) dan kecerdasan intelektual (intellectual quotient). Inilah sebenarnya kunci mengapa aktifitas pendidikan yang berbasis agama lebih banyak berhasil dalam membentuk kepribadian siswa⁴⁸

⁴⁷ Nata, Abuddin. *Op Cit*, h 4 - 6

⁴⁸ Oki Dermawan, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. Vol. 8 No. 2, Agustus 2013, h 238

2. Ruang Lingkup Akhlak

Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam islam adalah dasar dari pendidikan islam. Pendidikan islam memiliki tujuan membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak al-karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan islam akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Oleh karena itu, akhlak al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan islam.

Mengingat akhlak adalah semua perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontanitas dan tanpa paksaan, maka berarti ini mencakup perbuatan yang baik maupun yang buruk. Perbuatan yang baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, sedangkan perbuatan yang buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek dari akhlak adalah berakhlak kepada khaliq (sang pencipta), dan berakhlak kepada makhluk (manusia dan alam semesta).⁴⁹

3. Pembentukan Akhlak yang Baik

Dalam ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang utama. Rasulullah saw menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda yang artinya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, “Ya Rasulullah, apakah agama itu?” Beliau menjawab, “Agama adalah akhlak

⁴⁹ Imam Syafei, *Manusia, Ilmu dan Agama*, (Jakarta : Quantum Press), 2009. h 140

yang baik”. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dari ibadah kepada Allah. Seseorang yang mendirikan salat tentu tidak akan mengerjakan sela perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Tidak ada artinya salat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkaran yang dilarang agama. Tujuan Akhlak dari Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Akhlak seperti di bawah ini :

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah
4. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi dan sabar.
5. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

6. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah ataupun di luar sekolah.⁵⁰

Tujuan pendidikan akhlak menurut Tajul Arifin Noerdin dan Noer Aini, dalam bukunya Asmawati Suhid, yaitu :

1. Untuk melahirkan manusia yang berbudi luhur dan beradab, diamalkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mendidik potensi rohani, perasaan dan keinginan agar dapat membina kebahagiaan di dunia dan akherat.⁵¹

Adapun tujuan dari pendidikan moral dan akhlak menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertindak laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan moral. Salah satunya, pendidikan akhlak kepada guru, yaitu berakhlakul karimah kepada guru diantaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan dihadapannya, berbicara sopan terhadapnya, mematuhi tugas dan perintahnya, baik itu di depannya ataupun di belakangnya.⁵²

Ahli tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak antara lain adalah memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, banyak kebbaikannya, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak berbicara tetapi banyak berbuat, penyabar,

⁵⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish), 2016, h 10-11

⁵¹ Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan Akhlak Islam (Konsep dan Amalan)*, (Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa), 2009, h115

⁵² Tim Dosen PAI, *Op Cit.* h 11

tenang, hatinya selalu bersama Allah, bijaksana, hati-hati dalam bertindak, disenangi teman dan lawan, tidak suka mendendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah. Di dalam al-qur'an banyak ditemukan ciri-ciri manusia beriman dan mempunyai akhlak, diantaranya :

1. Istiqomah dalam pendirian (QS. Al-Ahqof : 13)
2. Suka berbuat kebaikan (QS. Al-Baqorah : 112)
3. Saling tolong-menolong (QS. Al-Maidah : 2)
4. Memenuhi amanah dan berbuat adil (QS. An-nisa : 58)
5. Kreatif dan tawakkal (QS. Ali-Imran : 160)⁵³

Puncak karakter seorang muslim adalah taqwa dan indikator ketaqwaannya adalah terletak pada akhlaknya. Tujuan pendidikan yaitu manusia yang berakarakter taqwa yaitu manusia yang memiliki akhlak budi pekerti yang luhur.⁵⁴

Al-Qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah berakhlak terpuji maupun larangan berakhlak tercela. Tekanan utama Al-qur'an terletak pada hukum moral, adapun norma dan akhlak yang mulia merupakan jiwa dari pendidikan Islam.⁵⁵ Inilah yang membuktikan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak akan membawa kemaslahatan dan kemuliaan dalam hidup.

⁵³ Wahyudin Achmad, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Grasindo), 2009, h 55

⁵⁴ Oki Dermawan, *Op Cit*, h 237 - 237

⁵⁵ Abudin Nata, *Op Cit*, h 4

4. Indikator Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui suatu proses pendidikan.

Berdasarkan pada berbagai teori tentang akhlak dan pembentukan akhlak yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita lihat bersama bahwasanya terdapat banyak indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, baik dalam berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada sesama, berakhlak kepada guru, maupun akhlak dalam beribadah.⁵⁶ Akan tetapi karena dalam penelitian ini penulis membahas tentang pembentukan akhlak dengan subjeknya adalah siswa di sekolah, dengan upaya yang dilakukan guru PAI, maka dalam penelitian ini penulis mengambil indikator pembentukan akhlak, seperti di bawah ini :

1. Akhlak siswa kepada guru.
2. Akhlak siswa kepada teman.
3. Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
4. Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.

⁵⁶ Tim Dosen PAI, *Op Cit.* h 11

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak

Sebagaimana yang telah dijelaskan didepan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses kegiatan yang beorientasi pada pengalaman-pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan, berperilaku sesuai ajaran Islam, sehingga meraih cita-cita yang agung, yakni bahagia dunia dan akhirat.

Dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menurut Athiyah Al-Abrasy yaitu manusia yang berahlak mulia, maka hubungan Pendidikan Agama Islam dengan etika yaitu berhubungan sebagai proses dan hasil. Jika proses itu terjalin dengan baik maka hasil yang akan diperoleh pun akan baik.

Jadi tidak dapat disangkal bahwa pada prinsipnya pendidikan itu membawa dan membina mental seseorang itu semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu menjadi cerdas, lebih bermoral, jelasnya maju dari pada sebelum menerima pendidikan. Pendidikan sebenarnya tidak hanya menata pakaian lahir tetapi yang utama adalah pakaian jiwa. Dan salah satu titik fokus tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak siswa untuk pencapaian hal tersebut melibatkan beberapa unsur yaitu :

1. Pendidik/Guru

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah setiap orang orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.⁵⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

⁵⁷ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 1. (Jakarta : Logos), 1999. h 83

Jadi pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁵⁸

Hakekatnya seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai *Transfer of Knowledge* kepada seseorang, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana.

Dari katerangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya seorang guru akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yaitu pembentukan Etika Islam siswa (akhlaqul karimah). Karena dari guru Pendidikan Agama Islam siswa mendapatkan sumber suri tauladan di sekolah.

2. Siswa

Siswa adalah *Raw Material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto "Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah".⁵⁹ Siswa mempunyai potensi yang harus dikembangkan ke arah positif, karena rawan untuk berkembang ke arah yang negatif tanpa adanya pengarahan, oleh karena itu untuk mendapatkan pengarahan seorang siswa harus mengikuti aktivitas pendidikan di sekolah-sekolah.

⁵⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media), 2016, h 139

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992. hlm 4

Adapun potensi-potensi yang perlu dikembangkan menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Ramayulis dalam diri siswa adalah :

- a. Kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat, fungsi dan kegunaan segala macam benda (Al Baqarah : 231).
- b. Ditundukkan bumi, langit dan segala isinya : binatang-binatang, planet dan sebagainya oleh Allah kepada manusia (Al Jaatsiyah : 12-13)
- c. Potensi akan pikiran serta panca indera (Al Mulk : 23)
- d. Kekuatan positif untuk merubah corak kehidupan manusia ini (11-13)

Potensi inilah yang akan memungkinkan diri untuk mengemban tugas sebagai khalifah Allah SWT. Sejak dini siswa haruslah ditanamkan pendidikan akhlak, bahkan sejak dalam kandungan. Karena perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan pengalaman atau perlakuan yang diterima.

Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang alami. Dengan demikian, siswa di sekolah akan mendapatkan pemantapan dalam pendidikan akhlak, yang nantinya akan berguna sebagai penyeimbang antara etika yang berlandaskan Islam dengan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh, dan dapat mengantarkan mereka pada kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, hingga ke surganya Allah SWT., amiin.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistimatis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang mapan dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.⁶⁰

Sebagai pendapat Sudirman yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti, karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu dari komponen pokok pendidikan dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu.

Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang aktual, yang nyata, yaitu yang aktual terjadi di sekolah dalam proses belajar. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itu kurikulum. Pengalaman belajar inilah yang banyak pengaruhnya dalam pendewasaan jasmani dan rohani siswa.

⁶⁰ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Tribenda Karya), 1993. h 183

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah-sekolah merupakan miniatur masyarakat. Sehingga pengelolaan kurikulum harus benar-benar matang berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Dari situ siswa diharapkan dapat menjadi output seperti yang diharapkan.

4. Lingkungan

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan. Sebaliknya, manusia dipengaruhi lingkungan pula. Berfungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil interaksi antara dirinya dan lingkungan. Lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Manusia dapat dikuasai dan membiarkan diri dikuasai oleh lingkungan fisik keadaan itu dia dapat pula menyesuaikan diri atau menguasai lingkungan fisiknya.

Kaitannya dengan pendidikan lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri siswa dalam alam semesta ini. Lingkungan dapat berupa hal-hal nyata, dan dapat diamati seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia. Namun lingkungan dapat pula merupakan suatu hal diluar anak yang tidak ditangkap oleh inderanya karena sifatnya abstrak, seperti situasi politik, ekonomi, agama, adat istiadat dan kebudayaan. Jadi kalau dilihat tempat berlangsungnya pendidikan maka ada tiga macam lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan di atas hendaklah dijadikan sumber belajar sebagai salah satu faktor pendidikan.

Pengaruh lingkungan dikatakan positif yaitu apabila lingkungan yang ada dapat memberikan korelevanan terhadap pendidikan. Dan sebaliknya lingkungan dikatakan negatif yaitu apabila lingkungan memberi pengaruh jelek dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka usaha pembentukan lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam pembentukan Akhlak sangat diperlukan sekali demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pembentukan Akhlak dapat diperoleh dengan jalan mempelajari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pengaruh agama Islam, dengan sendirinya membina dua sektor pada diri seseorang. Pertama membina budinya, kedua membina otaknya, sebab orang yang beragama itu, menurut ajaran Islam orang yang mementingkan rohaniyah.⁶¹

Orang yang sama sekali tidak mendapatkan didikan dan ajaran agama, maka langkah-langkah dan kebiasaan hidupnya dengan sendirinya tidak dilandasi oleh ajaran-ajaran agama itu. Dari sinilah Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan Akhlak.

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dalam pembentukan Akhlak. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut harus melibatkan unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas. Supaya terjadi keselarasan dalam pembentukan Akhlak siswa.

⁶¹ Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2000. h 19

D. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yaitu seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.⁶²

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁶³ Kedisiplinan merupakan faktor yang penting untuk dapat berlaku atau dilaksanakannya tata tertib sekolah.

Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴

⁶² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta : Erlangga), 1978. hlm 82

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1993. h 114

⁶⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang : Bumi Aksara), 2011. h 173

Berdasarkan pada ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin siswa adalah kepatuhan siswa dalam menjalani semua aturan yang berlaku dan tata tertib di sekolah dengan kesadaran hati mereka tanpa ada paksaan, serta senantiasa untuk tidak melakukan berbagai tindakan yang melanggar aturan atau tata tertib tersebut. Dengan demikian, mereka dapat belajar untuk berperilaku moral yang lebih baik.

2. Tujuan Disiplin Siswa

Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah.⁶⁵ Sebagai seorang siswa mereka memiliki hak dan kewajiban. Adapun hak dan kewajiban bagi siswa, yaitu:

a. Hak Siswa

- a. Menerima pelajaran
- b. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
- c. Menggunakan semua fasilitas yang ada,
- d. Memperoleh bimbingan dan sebagainya.

2. Kewajiban Siswa

- a. Hadir pada waktunya
- b. Mengikuti pelajaran dengan tertib
- c. Mengikuti ujian atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan sekolah.
- d. Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan lainnya.⁶⁶

Dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban siswa di atas, dapat kita lihat bahwa “mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku” merupakan salah satu dari kewajiban siswa”. Untuk dapat mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, maka seorang siswa harus memiliki jiwa

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali Pers), 1992. h 4

⁶⁶ *Ibid.*, h 14

disiplin yang baik. Selain itu disiplin juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan, segala perencanaan dan berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia, tentunya semua itu memiliki tujuan. Begitu juga dengan dibuatnya tata tertib, tata tertib dibuat untuk melatih perilaku dan moral siswa agar disiplin. Kedisiplinan dapat membuat seseorang mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Oleh karena itu, disiplin pun memiliki tujuan. Adapun tujuan dari disiplin adalah sebagai berikut:

1. Membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasi. Jika dihubungkan dengan judul skripsi ini, yang dimaksud perilaku adalah perilaku siswa, peran yang ditetapkan adalah tata tertib atau peraturan sekolah, dan tempat yang dimaksud di sini adalah sekolah itu sendiri.
- b. Mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial tempat mereka tinggal.⁶⁷
- c. Membantu guru dan siswa untuk mencapai target yang maksimal dalam menyelenggarakan pengajaran secara produktif.⁶⁸
- d. Membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman,

⁶⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Loc Cit*

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, 1993, *Op Cit.*, h 119-120

nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.⁶⁹

- e. Disiplin dapat membantu dan memperlancar siswa untuk mencapai tujuan dan haknya, serta sebagai pengontrol perilaku siswa dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, sebagai pengontrol perilaku siswa agar tidak keluar dari hal-hal yang sebaiknya dan tata tertib yang ada, dan untuk melatih serta mendidik moral siswa agar senantiasa berperilaku yang baik dan disiplin.

3. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjaga agar situasi sekolah tetap terjaga selayaknya situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang penuh dengan keamanan, tertib, mendidik dan mengembangkan unsur-unsur fisik dan psikis yang normal, serta memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah dengan sebaik-baiknya.

⁶⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2012. h 26

Slameto menyatakan bahwa fungsi disiplin sekolah adalah ”memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa, melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan kewajibannya, dan untuk membangun motivasi yang kuat”⁷⁰ Selanjutnya dengan ditegakkannya kedisiplinan di sekolah, maka akan timbul kondisi sekolah sebagai berikut :

- a. Sekolah membuat aturan masuk dan keluar
- b. Mengadakan absensi bagi murid
- c. Menetapkan jadwal piket, pakaian seragam, dan lain-lain.
- d. Menetapkan jadwal pelajaran yang harus ditaati.
- e. Aktif dan tertib serta memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
- f. Murid mentaati perintah guru khususnya berkaitan dengan pelajaran seperti mengerjakan PR, mengikuti kegiatan sekolah dan sebagainya.⁷¹

4. Indikator Disiplin

Menurut H.A.S. Moenir mengenai disiplin ada dua jenis indikator disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.⁷² Adapun indikator disiplin tersebut adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar. Mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
 - b. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b. Tidak malas belajar.
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d. Tidak suka berbohong.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁷³

⁷⁰ Slameto, *Op Cit.*, h 67

⁷¹ Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : FIF IKIP), 1980. h. 151

⁷² Moenir, H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2006. h 95

⁷³ *Ibid*, h 96

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang merupakan indikator-indikator dalam disiplin, adalah seperti di bawah ini :

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mematuhi yang diajarkan/dicontohkan guru
4. Ketaatan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh
5. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin terdiri dari 4 unsur, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai unsur-unsur tersebut, maka penulis akan memaparkannya seperti di bawah ini:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.⁷⁴

Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing – masing individu.

⁷⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit.*, h 85

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, “*punier*”. menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan
- b. Mendidik, melalui hukuman siswa belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, mereka mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak mendapat hukuman jika melakukan hal benar.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.⁷⁵

Dalam memberikan hukuman terhadap anak didik yang dalam hal ini adalah siswa, tentunya kita sebagai seorang pendidik harus memilah-milah tentang hukuman apa yang pantas diberikan kepada siswa sesuai tingkat kesalahan dan pelanggaran yang ia lakukan. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti siswa, tetapi hanya untuk menegaskan dan memberi efek jera kepada mereka agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.⁷⁶ Oleh karena itu, guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

⁷⁵ *Ibid.*, h 86-87

⁷⁶ *Ibid.*, h 90

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku siswa yang baik dan berprestasi.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.⁷⁷

E. Penelitian Sebelumnya tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa

1. Penelitian dari Zakiya mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah

Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMAN 51 Jakarta.

Hasil Penelitian : Nilai r hitung sebesar 0,364, r tabel 0,250 termasuk dalam kategori rendah (nilai r hitung pada rentang (0,20 – 0,39) dengan KD sebesar 13,2 % . Karena r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di SMAN 51 Jakarta.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm 91

2. Penelitian dari Hafiz Bahar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah

Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.

Hasil Penelitian : Hasil penulisan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.

3. Penelitian dari Syarifatul Barokah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah

Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK GITA KRITTI 1 Jakarta .

Hasil Penelitian : Hasil penulisan menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hitungan korelasi antar hasil penulisan angket pengaruh mata pelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar $r_{xy} = 5,80$ yang terletak antara rentang 0,40 – 0,70.

4. Penelitian dari Dewi Mailiawati mahasiswi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Judul : Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Hasil Penelitian : Dari perhitungan analisis data diperoleh r_{xy} sebesar 0,54, yang terletak diantara rentang nilai 0,40 - 0,70 berada dalam interpretasi korelasi yang cukup. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,54 antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon

5. Penelitian dari Wahyurisandi

Judul : Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Disiplin Siswa Sekolah SMPN 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

Hasil Penelitian : Berdasarkan penulisan yang dilakukan maka diketahui bahwa Pendidikan agama bagi siswa di SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara menunjukkan adanya penerapan pendidikan yang cukup baik terutama yang berkaitan dengan akhlak siswa sehingga siswa benar-benar menyadari dan memahami akan pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan pribadi siswa. Disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara menunjukkan adanya ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah yang berkaitan dengan disiplin masuk dan keluar sekolah, disiplin belajar di kelas dan disiplin kepatuhan memakai seragam sekolah setiap hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama siswa terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, hubungan tersebut menunjukkan $0.63 > 0.28$ dan hal ini berada pada signifikansi yang tinggi karena berada pada posisi $0,60 \leq 0.80$ (Signifikansi tinggi).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁸ Penulisan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Berdasarkan sifat-sifat permasalahan dalam penulisan ini, maka jenis penulisan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh PAI terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa adalah bersifat korelasi. Penulisan korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada, berapa derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi simbol matematika (r).⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, *Op Cit.* h 14

⁷⁹ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan “ Kompetensi dan Praktiknya ”*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2010. h 166 - 167

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi menurut sukardi adalah elemen penulisan yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penulisan.⁸⁰ Sedangkan menurut sutrisno hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimasukan untuk diselidiki atau universium. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian terhadap populasi perlu mendapatkan pertimbangan berapa besar populasi tersebut, sehingga jika suatu populasi penulisan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya maka perlu diambil sebagian saja, yang dinamakan dengan sampel.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Insan Robbani dari kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 870 orang siswa. Karena banyaknya jumlah populasi yang ada, maka penulis menetapkan populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDIT Insan Robbani. Untuk lebih jelasnya jumlah seluruh populasi di SDIT Insan Robbani, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁸⁰ *Ibid.* h 53

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metode Riset, Jilid III*, (Yogyakarta : Andi Offset), 2007. h 230

Tabel 1
Populasi penelitian siswa SDIT Insan Robbani kelas I – VI
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	77	73	150
2	II	78	83	161
3	III	76	80	156
4	IV	79	83	162
5	V	69	59	128
6	VI	65	48	113
Jumlah		444	426	870

Sumber : Dokumentasi SDIT Insan Robbani, Kabupaten Lampung Utara

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara TP. 2017 - 2018 adalah 870 orang dengan perincian 444 orang laki-laki dan 426 orang perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸² Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸³

Untuk menentukan besar kecilnya jumlah anggota sampel, penulis merujuk pada buku Sugiyono yang mengatakan bahwa : “ukuran sampel yang layak dalam penulisan antara 30 – 500 orang.”⁸⁴ Hal ini berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih kelas V Salman Alfarizi, dengan jumlah siswa 31 siswa

⁸² Sugiyono, *Op Cit.* h 91

⁸³ Suharsimi Arikunto, 2010, *Op Cit.* h 174

⁸⁴ *Ibid.*, h 107

C. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pendekatan kuantitatif, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data – data dari objek penulisan adalah metode kuesioner / angket, dan dokumentasi.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁵

Dengan demikian dokumentasi merupakan data yang telah tertulis pada lembaga dimana penulisan dilakukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan data-data pelengkap (sekunder) yang penulis butuhkan. Adapun data-data sekunder yang ingin penulis peroleh dengan metode ini antara lain :

- 1) Sejarah singkat SDIT Insan Robbani Lampung Utara
- 2) Visi, misi SDIT Insan Robbani Lampung Utara
- 3) Keadaan guru dan pegawai di SDIT Insan Robbani Lampung Utara
- 4) Keadaan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, 2010, *Op Cit.*, h 274

2. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁶ Sedangkan angket atau kuesioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁸⁷ Apabila ditinjau dari segi pemakaiannya kuesioner dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirimkan kepada orang yang diminati pendapat, keyakinan atau yang diminati untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.
- b. Kuesioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan apa adanya tentang keadaan orang lain.⁸⁸

Kuesioner merupakan metode primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang PAI (X), pembentukan akhlak (Y_1) dan kedisiplinan siswa (Y_2) di SDIT Insan Robbani, dimana pada masing-masing variabel berisi 10 item pertanyaan. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner langsung yang ditunjukkan kepada siswa. Dalam penulisan ini penulis menggunakan angket yang sudah pernah digunakan oleh penulis sebelumnya, untuk angket variabel X dan Y_1 penelitian dari Saiful Bahri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah (STITA) Usumuni Ternate, Sedangkan variabel Y_2 angket dari penelitian Budi Yanto mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

⁸⁶ Sugiyono. *Op Cit.*, h 199

⁸⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cet 10, (Jakarta : Bumi Aksara), 2009. h 76

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Rresearch*, Edisi Revisi, Jilid II, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM), 2002. h 158.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat tiga alternatif a, b dan c yang penulis tunjukkan kepada sampel yang telah penulis tetapkan. Masing-masing item pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor seperti di bawah ini :

Tabel 2
Variabel X
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Tabel 3
Variabel Y₁
Pembentukan Akhlak

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Tabel 4
Variabel Y₂
Kedisiplinan Siswa

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak pernah	1

Tabel 5
Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data Variabel X (PAI),
Variabel Y₁ (Pembentukan Akhlak), dan Variabel Y₂ (Kedisiplinan Siswa)

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Pendidikan Agama Islam	- Metode Pembelajaran PAI	1, 7	2
	- Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	2, 3, 8	3
	- Materi Pembelajaran PAI	4, 5, 6, 10	4
	- Evaluasi Pembelajaran PAI	9	1
Pembentukan Akhlak	- Akhlak siswa kepada guru	1	1
	- Akhlak siswa kepada teman	2	1
	- Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	3, 4, 5	3
	- Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa	6, 7, 8, 9, 10	5
	- Disiplin dalam masuk sekolah	1,2	2
Kedisiplinan siswa	- Disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah	3, 4,5	3
	- Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	6,7,8	3
	- Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran PAI	9, 10	2

D. Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data, apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan rumus dengan rumus:⁸⁹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment

xy : Jumlah hasil kali x dan y kecil

$\sum x^2$: Jumlah skor x kecil yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor y kecil yang dikuadratkan

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan, sebagaimana telah penulis kemukakan di atas bahwa metode kuesioner/angket adalah metode untuk menghimpun data primer yang fungsinya untuk dijadikan sebagai bahan pembuktian hipotesis, oleh karena itu data yang diperoleh dari kuesioner perlu diolah kemudian dianalisis agar dapat diambil kesimpulan.

⁸⁹ Ibid

Setelah data diolah, untuk menguji hipotesis, maka selanjutnya dianalisis menggunakan analisa statistik, yaitu menggunakan rumus korelasi product – moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “Y” Produk Moment

N = Number Of Class

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX = Jumlah Seluruh X

ΣY = Jumlah Seluruh Y⁹⁰

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan uji t. Uji t adalah salah satu uji tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Adapun rumus uji t⁹¹ yang penulis gunakan adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden ($n-2=dk$, derajat kebebasan)

⁹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers), 2010. h 206

⁹¹ Sugiyono, *Op Cit*, h 259

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono “Koefisien korelasi diterminasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan besarnya presentasi varian antar variabel atau dengan kata lain uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dalam bentuk presentase.

Pendapat ini juga sering digunakan oleh para dosen statistik dalam mencari koefisien determinasi yaitu :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien diterminasi

r = Koefisien korelasi



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Hasil Dokumentasi

3. Sejarah SDIT Insan Robbani

SDIT Insan Robbani berdiri pada tahun 2006, diawal berdirinya SDIT Insan Robbani memperoleh siswa sebanyak 29 siswa. Dalam perjalanannya SDIT Insan Robbani mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Lampung Utara, sehingga pada tahun ajaran 2017/2018 ini Alhamdulillah SDIT Insan Robbani telah memiliki siswa sebanyak 870 siswa, yang terdiri dari 28 kelas.

Sejak awal berdirinya SDIT Insan Robbani telah mengalami 2 masa kepemimpinan. Pada awal berdirinya SDIT Insan Robbani dipimpin seorang kepala sekolah yang bernama Siti Romandiyah, yang menjabat kurang lebih selama 2,5 periode masa jabatan. Setelah Ibu Siti Romandiyah, jabatan kepala sekolah SDIT Insan Robbani dipegang oleh Bapak Supriyadi, S.Pd.I yang menjabat sejak tahun 2014 – sekarang.⁹²

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT Insan Robbani

Alamat Sekolah : Jl. Bangau 5 Rt 01 LK VIII Kelurahan Kelapa Tujuh

Kotabumi, Lampung Utara telpon (0724) 22677 Kode Pos 34513

Kepala Sekolah : Supriyadi, S.Pd.I⁹³

⁹² Dokumentasi. *SDIT Insan Robbani Lampung Utara*, 11 Desember 2017

⁹³ *Ibid.*

Letak Geografis : SDIT Insan Robbani memiliki letak geografis yang sangat strategis, di bagian utara dan timur SDIT Insan Robbani berbatasan langsung dengan rumah warga, pada bagian selatan berbatasan dengan kebun singkong, dan pada bagian barat berbatasan dengan jalan raya.

Letak SDIT Insan Robbani, tidak berjauhan dengan beberapa sekolah lain, SDIT Insan Robbani dekat dengan sekolah SMPIT Insan Robbani, SMPN 7 Kotabumi, SMK Yasmi, SDN 6 Kotabumi, dan berdekatan juga dengan SD Soekarno Hatta.

3. Visi- Misi SDIT Insan Robbani

Visi SDIT Insan Robbani

Visi sekolah SDIT Insan Robbani adalah Mewujudkan Pendidikan Berkarakter, Taqwa, Cerdas, Kreatif Dan Unggul.

Misi SDIT Insan Robbani

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SDIT Insan Robbani, Lampung Utara adalah seperti di bawah ini :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan dan menarik dengan konsep belajar sepanjang hayat .
2. Meletakkan dasar-dasar pendidikan secara proposional, integral dan seimbang antara IQ, EQ, dan SQ .⁹⁴

⁹⁴ *Ibid*

4. Sarana Prasarana SDIT Insan Robbani

Sekolah merupakan satuan organisasi kerja yang diselenggarakan oleh sejumlah personil dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama ini meliputi seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, rapat-rapat sekolah, manajemen keuangannya, dan kegiatan-kegiatan pendukung lain yang merupakan kegiatan penunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan berbagai sarana dan prasarana penunjang yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini sangatlah penting, karena tanpa adanya alat kelengkapan ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

Dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non-formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal SDIT Insan Robbani menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini tentunya, didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan sekolah agar dalam pemanfaatannya dapat berfungsi dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDIT Insan Robbani, sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dan demi ketercapaian tujuan yang diharapkan, seperti di bawah ini :

5. Memiliki 1 ruang Kepala sekolah
6. Memiliki 2 Kantor Karyawan dan Tata Usaha
7. Memiliki 28 Kelas, yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI.
8. Memiliki 1 ruang perpustakaan.
9. Memiliki 1 ruang UKS.
10. Memiliki 1 LAB Komputer.
11. Memiliki 3 Lapangan olahraga, yang terdiri dari : 1 Lapangan Sepak Bola, 1 Lapangan Basket, 1 Lapangan Volly.
12. Memiliki LCD di masing –masing kelas dari kelas I sampai kelas VI.
13. Memiliki kelengkapan WC, dan tempat berwudhu.
14. Memiliki 1 masjid sekolah, sebagai tempat pelaksanaan solat zuhur bersama dalam kesehariannya.⁹⁵

5. Jumlah Tenaga Edukatif/Guru SDIT Insan Robbani

Guru adalah pengajar, yaitu seorang yang berkewajiban memberikan pengetahuan dan menstransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Guru adalah seorang yang bertugas mendidik seorang anak/siswa di sekolah, seorang guru harus mampu mengajar, membimbing, dan membantu siswa dalam mencapai

⁹⁵ *Ibid*

tujuan-tujuan nya, seorang guru bertugas membantu dan mengajarkan siswa, dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu berbagai hal, dari yang belum baik menjadi lebih baik.

Seorang guru PAI, selain bertugas memberikan pengetahuan umum kepada siswa, tapi juga harus mampu mendidik siswa agar memiliki pengetahuan agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan, dalam menjalani kehidupan, seseorang tidak hanya harus pintar dalam pengetahuan umum atau pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga harus pintar dan memiliki pengetahuan agama/ukhrawi. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini setiap manusia harus mampu menjaga keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Sebab, manusia diciptakan di dunia bukan hanya untuk menghabiskan waktunya dengan hal-hal duniawi saja, tetapi untuk beribadah kepada Allah SWT., dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya sangat diperlukan peranan seorang guru dan personil-personil lain, demi mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pendidikan dan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan kebanyakan, tidak terkecuali SDIT insan Robbani tentunya memiliki guru-guru yang kompeten dalam upaya memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan. Guru dan Pegawai di SDIT Insan Robbani berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Pegawai Tetap Yayasan (PTY). Adapun keadaan guru-guru dan pegawai di SDIT insan Robbani, dapat dilihat pada tabel 6 di belakang ini :

Tabel 6
Tenaga Edukatif/Guru SDIT Insan Robbani

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Agama
1	SUPRIYADI, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	Islam
2	ADI SUSANTO, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
3	ADITYA RAMADHANI, SP.d	L	GTY/PTY	Islam
4	AGUS SUPRIYADI	L	Opertaor/PTY	Islam
5	AJIE SAPTA WIRATAMA, S.IP	L	GTY/PTY	Islam
6	ALI MUJAHID INDAH	L	GTY/PTY	Islam
7	ANDRI SYAPUTRA, S.Pd.	L	GTY/PTY	Islam
8	ANNISA KHORUNNISA, SP.d	P	GTY/PTY	Islam
9	ARDI SUSANTO, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
10	BADRIYAH, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
11	BAHARI, S.Pd.I.	L	Staf Adm/PTY	Islam
12	BALQIS KHALFA M, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
13	BANAN MUTHOHAROH, S.Psi	P	GTY/PTY	Islam
14	BAYU TRI IRAWAN, A.Md	L	GTY/PTY	Islam
15	DARMA SAFITRI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
16	DEDI WALUYO, SP	L	Petugas LAB/PTY	Islam
17	DESI RATNASARI, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
18	DEWI SRIE RAHMAHLITA, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
19	DINA NAF'A S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
20	DWI ARIYANTI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
21	ELISKA NOVITA, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
22	EMIRITA, S.Pd.I	P	Staf Adm/PTY	Islam
23	Endang Septa Ekarini, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
24	ENDANG TRIANA, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
25	ERI RAHMAWATI, S.Pd.	P	GTY/PTY	Islam
26	EVA ANIATI, S.Sos.I	P	GTY/PTY	Islam
27	FIRMANSYAH, S.I.Kom.	L	GTY/PTY	Islam
28	FISKA KURNIAWATI, S.Pd.	P	GTY/PTY	Islam
29	FITRI MARLINA, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
30	FRENDY FIRMANSYAH, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
31	GUSIYANTI, S.Pd.	P	GTY/PTY	Islam

32	HERIZON, S.Pd.I.	L	GTY/PTY	Islam
33	HERMANSYAH	L	Petugas Kebersihan	Islam
34	IMAM MAHDI	L	Petugas Kebersihan	Islam
35	IRA RUSPITA SARI, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
36	JEFRIYADI	L	Petugas Keamanan	Islam
37	LAMUDIN, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
38	LUKMAN HAKIM	L	Petugas Keamanan	Islam
39	LULUS LUCIANA	P	Staf Adm/PTY	Islam
40	MANASARUDIN	L	Petugas Kebersihan	Islam
41	MARIA FARIDA, SE	P	Kepala TU/PTY	Islam
42	MARIA OFY LIASARI, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
43	MARWANTO, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
44	MAULANA RAHMAT, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
45	MUGI SUDARWANTO, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
46	MUHLAS SAPUTRA, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
47	NAJMIYATI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
48	NOPEN	L	Petugas Kebersihan	Islam
49	NORA MARLINTA, SP.d	P	GTY/PTY	Islam
50	NURLIA, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
51	NURMA YUNITA, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
52	NURMALIA R. TYAS, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
53	NURUL HUDA, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
54	RENATA MALA, S.Pd.	P	GTY/PTY	Islam
55	RIA SANDRA DESSY, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
56	RINANTO, S.Pd.I	L	GTY/PTY	Islam
57	RISKA PUJI HERLIZA, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
58	ROSSY FITRIYANI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
59	RUPI'AH, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam
60	RYAN BUDI PRATAMA, A.Md	L	Staf Perpus/PTY	Islam
61	S. LEO SAPUTRA, S.Pd	L	GTY/PTY	Islam
62	SARI RIZKI SUGIANCY, SP.d	P	GTY/PTY	Islam
63	SEPTO AGUS S, S.P	L	GTY/PTY	Islam
64	SISKA OKTARINA, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
65	SITI ADAWIYAH, SP.d	P	GTY/PTY	Islam
66	SITI MARWIYAH, A.Md.	P	GTY/PTY	Islam
67	SONYA, SP.d	P	GTY/PTY	Islam

68	SRI KHAIRANI ZS, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
69	SUMALDIYANTO, A.Ma.	L	GTY/PTY	Islam
70	TRI HAISAH, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
71	TRIASIH HANDAYANI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
72	TRY PURWIYANTI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
73	UMI ANGGRAINI, S.Pd	P	GTY/PTY	Islam
74	WAGINO, S. Kom	L	Staf Adm/PTY	Islam
75	YUSNI KLIANA, S.Pd.Ing	P	GTY/PTY	Islam
76	ZAURIYAH, S.Pd.I	P	GTY/PTY	Islam

Sumber : Dokumentasi SDIT Insan Robbani, Kabupaten Lampung Utara

6. Jumlah Siswa/i SDIT Insan Robbani

Tabel 7
Keadaan Siswa/i SDIT Insan Robbani

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	77	73	150
2	II	78	83	161
3	III	76	80	156
4	IV	79	83	162
5	V	69	59	128
6	VI	65	48	113
Jumlah		444	426	870

Sumber : Dokumentasi SDIT Insan Robbani, Kabupaten Lampung Utara

B. Analisis Data Angket

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Saiful Bahri dan Budi yanto, oleh karena itu penulis tidak lagi melakukan uji coba instrumen. Tetapi penulis akan menuliskan hasil uji validitas dari penelitian tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor.

Dengan menggunakan rumus⁹⁶ :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 20 orang hasilnya sebagai berikut :

Uji Validitas Item Instrumen Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

Tabel 8
Jawaban Responden Untuk Menguji Validitas Butir Soal Variabel X

No	Jawaban Responden Item Soal Nomor :										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	23
2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	23
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
4	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	24
5	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	25
6	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	22
7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
8	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
9	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	22
12	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	22
13	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	23
14	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
16	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
17	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
18	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
JUMLAH											509

⁹⁶ Sugiyono, *Op Cit*, h 255

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden yang ditunjukkan dalam tabel di atas, terdapat 10 koefisien korelasi (dari 10 butir item soal) setelah dilakukan uji validitas untuk menunjukkan valid atau tidaknya alat pengumpul data yang dipergunakan untuk menguji variabel Pendidikan Agama Islam dan hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Analisa Validitas Instrumen Koesioner Variabel X

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,53	> 0,3 = Valid
2	0,46	> 0,3 = Valid
3	0,38	> 0,3 = Valid
4	0,37	> 0,3 = Valid
5	0,44	> 0,3 = Valid
6	0,38	> 0,3 = Valid
7	0,48	> 0,3 = Valid
8	0,41	> 0,3 = Valid
9	0,39	> 0,3 = Valid
10	0,32	> 0,3 = Valid

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, ternyata semua item yang diuji cobakan mengandung validitas > 0,3. Menurut Sugiono “jika hasil uji lebih dari 0,3 maka butir tersebut valid, oleh karenanya dapat dipergunakan untuk menggali data penulisan”.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, *Op Cit*, h 190

1. Uji Validitas Item Instrumen Variabel Pembentukan Akhlak (Y_1)

Tabel 10
Jawaban Responden Untuk Menguji Validitas Butir Soal Variabel Y_1

No.	Jawaban Responden Soal Nomor :										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	25
3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	20
4	3	1	3	3	3	2	1	3	3	1	23
5	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	26
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
7	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	25
8	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
11	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	20
12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
13	3	1	1	2	3	1	3	3	2	3	22
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
17	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	23
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
20	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	25
JUMLAH											512

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden yang ditunjukkan dalam tabel di atas, terdapat 10 koefisien korelasi (dari 10 butir item soal) setelah dilakukan uji validitas untuk menunjukkan valid atau tidaknya alat pengumpul data yang dipergunakan untuk menguji variabel Pembentukan Akhlak dan hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 11
Hasil Analisa Validitas Instrumen Koesioner Variabel Y₁

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,58	> 0,3 = Valid
2	0,48	> 0,3 = Valid
3	0,42	> 0,3 = Valid
4	0,72	> 0,3 = Valid
5	0,38	> 0,3 = Valid
6	0,35	> 0,3 = Valid
7	0,45	> 0,3 = Valid
8	0,53	> 0,3 = Valid
9	0,39	> 0,3 = Valid
10	0,30	> 0,3 = Valid

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, ternyata semua item yang diuji cobakan mengandung validitas > 0,3. Menurut Sugiono “jika hasil uji lebih dari 0,3 maka butir tersebut valid, oleh karenanya dapat dipergunakan untuk menggali data penulisan”.⁹⁸

⁹⁸ *Ibid*

2. Uji Validitas Item Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa (Y_2)

Tabel 12
Jawaban Responden Untuk Menguji Validitas Butir Soal Variabel Y_2

No	Jawaban Responden Soal Nomor :										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	24
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
4	1	3	2	3	3	2	3	2	1	2	22
5	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	25
6	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
8	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
10	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
12	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
13	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	21
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	26
17	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
18	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
20	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25
JUMLAH											524

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden yang ditunjukkan dalam tabel di atas, terdapat 10 koefisien korelasi (dari 10 butir item soal) setelah dilakukan uji validitas untuk menunjukkan valid atau tidaknya alat pengumpul data yang dipergunakan untuk menguji variabel Kedisiplinan Siswa dan hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Analisa Validitas Instrumen Koesioner Variabel Y_2

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,39	$> 0,3 = \text{Valid}$
2	0,34	$> 0,3 = \text{Valid}$
3	0,49	$> 0,3 = \text{Valid}$
4	0,47	$> 0,3 = \text{Valid}$
5	0,32	$> 0,3 = \text{Valid}$
6	0,47	$> 0,3 = \text{Valid}$
7	0,46	$> 0,3 = \text{Valid}$
8	0,78	$> 0,3 = \text{Valid}$
9	0,36	$> 0,3 = \text{Valid}$
10	0,59	$> 0,3 = \text{Valid}$

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, ternyata semua item yang diuji cobakan mengandung validitas $> 0,3$. Menurut Sugiono “jika hasil uji lebih dari 0,3 maka butir tersebut valid, oleh karenanya dapat dipergunakan untuk menggali data penulisan”.⁹⁹

2. Deskripsi dan Interpretasi Data

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada 31 responden. Angket yang diisi responden jumlahnya 30 item soal, yang terdiri dari 10 soal untuk pertanyaan variabel Pendidikan Agama Islam (X), 10 soal untuk pertanyaan variabel Pembentukan Akhlak (Y_1), 10 soal untuk pertanyaan variabel Kedisiplinan Siswa (Y_2).

⁹⁹ *Ibid*

Data yang diperoleh dari pembagian angket kepada 31 responden , kemudian diolah secara statistic yaitu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relative, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, tiap-tiap item soal dikemukakan dalam bentuk tabel, tiap tabel berisi satu item pertanyaan.

a). Angket Pendidikan Agama Islam (X)

Tabel 14
Metode belajar yang digunakan guru PAI sangat bervariasi

No	Option	F	%
1	Ya	23	74
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 74% responden menyatakan metode belajar yang digunakan guru PAI sangat bervariasi, 26% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya metode belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bervariasi.

Tabel 15
Responden selalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI

No	Option	F	%
2	Ya	24	77
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak Pernah	2	7
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 77% responden menyatakan selalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI, 16% menyatakan kadang-kadang, dan 7% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI.

Tabel 16
Penyampaian pendidikan Agama Islam cukup menarik

No	Option	F	%
3	Ya	26	84
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84% responden menyatakan penyampaian pendidikan Agama Islam cukup menarik, 13% menyatakan kadang-kadang, dan 3% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya penyampaian pendidikan Agama Islam cukup menarik.

Tabel 17
Selalu menyimak saat guru menyampaikan materi pelajaran PAI

No	Option	F	%
4	Ya	15	48,5
	Kadang-kadang	15	48,5
	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 48,5% responden menyatakan selalu menyimak saat guru menyampaikan materi pelajaran PAI, 48,5% menyatakan kadang-kadang, dan 3% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya dan kadang-kadang penyampaian pendidikan Agama Islam cukup menarik adalah sama besar yaitu 48,5%.

Tabel 18
Guru PAI menggunakan waktu pelajaran dengan maksimal

No	Option	F	%
5	Ya	22	71
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 71% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan waktu pelajaran dengan maksimal, 26% menyatakan kadang-kadang, dan 3% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan waktu pelajaran dengan maksimal.

Tabel 19
Guru selalu menjelaskan materi pelajaran PAI dengan jelas

No	Option	F	%
6	Ya	24	77
	Kadang-kadang	7	23
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 77% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menjelaskan materi pelajaran PAI dengan jelas, 23% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya guru Pendidikan Agama Islam selalu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas.

Tabel 20
Guru PAI telah memberi suri teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam

No	Option	F	%
7	Ya	27	87
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memberi suri teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, 13% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya guru Pendidikan Agama Islam telah memberi suri teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Tabel 21
Responden menganggap pelajaran PAI sangat membosankan

No	Option	F	%
8	Ya	2	7
	Kadang-kadang	12	38
	Tidak Pernah	17	55
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7% responden menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, 38% menyatakan kadang-kadang, dan 55% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak pernah membosankan.

Tabel 22
Guru PAI selalu menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan

No	Option	F	%
9	Ya	20	64
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak Pernah	3	10
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan, 26% menyatakan kadang-kadang, dan 10% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya guru Pendidikan Agama Islam selalu menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.

. Tabel 23
guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran

No	Option	F	%
10	Ya	22	70
	Kadang-kadang	9	30
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70% responden menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran, 30% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran.

b). Angket Pembentukan Akhlak

Tabel 24
Responden selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru

No	Option	F	%
1	Ya	25	81
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 81% responden menyatakan bahwa selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, 16% menyatakan kadang-kadang, dan 3% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya responden selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru.

Tabel 25
Responden membantu jika ada teman yang mengalami musibah

No	Option	F	%
2	Ya	21	67
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak Pernah	2	7
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 67% responden menyatakan bahwa membantu jika ada teman yang mengalami musibah, 26% menyatakan kadang-kadang, dan 7% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya membantu jika ada teman yang mengalami musibah.

Tabel 26
Responden selalu dihimbau oleh guru PAI mengikuti kegiatan keagamaan

No	Option	F	%
3	Ya	27	87
	Kadang-kadang	3	10
	Tidak Pernah	1	3
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87% responden menyatakan bahwa selalu dihimbau oleh guru PAI mengikuti kegiatan keagamaan, 10% menyatakan kadang-kadang, dan 3% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya selalu dihimbau oleh guru PAI mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel 27
Responden selalu mengikuti shalat berjama'ah di sekolah

No	Option	F	%
4	Ya	23	74
	Kadang-kadang	6	19
	Tidak Pernah	2	7
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 87% responden menyatakan bahwa selalu mengikuti solat berjama'ah di sekolah, 19% menyatakan kadang-kadang, dan 7% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya selalu mengikuti shalat berjama'ah di sekolah.

Tabel 28
Responden selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

No	Option	F	%
5	Ya	26	84
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84% responden menyatakan bahwa selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, 16% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Tabel 29
Guru agama senantiasa memberi suri teladan berdasarkan ajaran islam

No	Option	F	%
6	Ya	19	61
	Kadang-kadang	9	29
	Tidak Pernah	3	10
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 61% responden menyatakan bahwa guru agama senantiasa memberi suri teladan berdasarkan ajaran islam, 29% menyatakan kadang-kadang, dan 10% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya guru agama senantiasa memberi suri teladan berdasarkan ajaran islam

Tabel 30
Pernah mendapatkan sangsi jika melakukan pelanggaran ajaran-ajaran islam

No	Option	F	%
7	Ya	13	42
	Kadang-kadang	13	42
	Tidak Pernah	5	16
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 42% responden menyatakan bahwa pernah mendapatkan sangsi jika melakukan pelanggaran ajaran-ajaran islam, 42% menyatakan kadang-kadang, dan 16% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa ya dan kadang-kadang pernah mendapatkan sangsi jika melakukan pelanggaran ajaran-ajaran islam adalah sama besar.

Tabel 31
Jika ada masalah guru agama pernah membantu mengatasinya

No	Option	F	%
8	Ya	20	64
	Kadang-kadang	9	29
	Tidak Pernah	2	7
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menyatakan bahwa jika ada masalah guru agama pernah membantu mengatasinya, 29% menyatakan kadang-kadang, dan 7% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya jika ada masalah guru agama pernah membantu mengatasinya.

Tabel 32
Guru agama memberi solusi berdasarkan ajaran-ajaran islam

No	Option	F	%
9	Ya	20	64
	Kadang-kadang	11	36
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 64% responden menyatakan bahwa guru agama memberi solusi berdasarkan ajaran-ajaran islam, 36% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya guru agama memberi solusi berdasarkan ajaran-ajaran islam.

Tabel 33
Guru agama berkomunikasi dengan responden di luar kelas

No	Option	F	%
10	Ya	7	23
	Kadang-kadang	16	51
	Tidak Pernah	8	26
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23% responden menyatakan bahwa guru agama berkomunikasi dengan responden di luar kelas, 51% menyatakan kadang-kadang, dan 26% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru agama berkomunikasi dengan responden di luar kelas.

c). Angket Kedisiplinan Siswa

Tabel 34
Responden pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan

No	Option	F	%
1	Ya	8	26
	Kadang-kadang	14	45
	Tidak Pernah	9	29
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 26% responden menyatakan bahwa pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan, 45% menyatakan kadang-kadang, dan 29% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kadang-kadang pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Tabel 35
Responden datang tepat waktu ke sekolah

No	Option	F	%
2	Ya	18	58
	Kadang-kadang	13	42
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 58% responden menyatakan bahwa datang tepat waktu ke sekolah, 42% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya datang tepat waktu ke sekolah.

Tabel 36
Responden berpakaian rapi di lingkungan sekolah

No	Option	F	%
3	Ya	17	55
	Kadang-kadang	14	45
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% responden menyatakan bahwa responden berpakaian rapi di lingkungan sekolah, 45% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya responden berpakaian rapi di lingkungan sekolah.

Tabel 37
Responden membuang sampah pada tempatnya

No	Option	F	%
4	Ya	25	81
	Kadang-kadang	6	19
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 81% responden menyatakan bahwa responden membuang sampah pada tempatnya, 19% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya responden membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 38
Responden melakukan piket kelas sesuai jadwal (tugas)

No	Option	F	%
5	Ya	19	62
	Kadang-kadang	12	38
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 62% responden menyatakan bahwa responden melakukan piket kelas sesuai jadwal (tugas), 38% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya responden melakukan piket kelas sesuai jadwal (tugas).

Tabel 39

Setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pelajaran, responden mencatat materinya dan menanyakan yang belum jelas

No	Option	F	%
6	Ya	25	81
	Kadang-kadang	6	19
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 81% responden menyatakan bahwa setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pelajaran, responden mencatat materinya dan menanyakan yang belum jelas, 19% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya setelah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pelajaran, responden mencatat materinya dan menanyakan yang belum jelas.

Tabel 40

Jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas latihan, responden selalu mengerjakannya meskipun ibu guru tidak ada di kelas

No	Option	F	%
7	Ya	21	68
	Kadang-kadang	10	32
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 68% responden menyatakan bahwa jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas latihan, responden selalu mengerjakannya meskipun ibu guru tidak ada di kelas, 32% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas latihan, responden selalu mengerjakannya meskipun ibu guru tidak ada di kelas.

Tabel 41
Ketika membahas soal atau masalah secara kelompok, responden ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah

No	Option	F	%
8	Ya	2	7
	Kadang-kadang	12	38
	Tidak Pernah	17	55
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7% responden menyatakan bahwa ketika membahas soal atau masalah secara kelompok, responden ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah, 38% menyatakan kadang-kadang, dan 55% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak pernah ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah ketika membahas soal.

Tabel 42
Mengerjakan sendiri dengan tenang dan teliti saat menjawab soal saat ulangan mata pelajaran PAI

No	Option	F	%
9	Ya	26	84
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84% responden menyatakan bahwa mengerjakan sendiri dengan tenang dan teliti saat menjawab soal saat ulangan mata pelajaran PAI, 16% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya mengerjakan sendiri dengan tenang dan teliti saat menjawab soal saat ulangan mata pelajaran PAI.

Tabel 43
Jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas, responden selalu menyelesaikannya tepat waktu

No	Option	F	%
10	Ya	16	51
	Kadang-kadang	15	49
	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 51% responden menyatakan bahwa jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas, responden selalu menyelesaikannya tepat waktu, 49% menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ya jika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas, responden selalu menyelesaikannya tepat waktu.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah angket dirumuskan dan diisi oleh responden, yang dalam penulisan ini penulis membagikan angket kepada 31 orang siswa sebagai sampel, perlu dilakukan perhitungan data angket berupa angka-angka, sehingga kemudian dapat dihitung dan dimasukkan kedalam rumus perhitungan analisis data guna menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan. Adapun data skor hasil angket masing-masing variabel Pendidikan Agama Islam (X), variabel Pembentukan Akhlak (Y_1), dan variabel Kedisiplinan Siswa (Y_2), dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 45
Data Hasil Angket Variabel Y₁ (Pembentukan Akhlak)

No	Nama Siswa	Jawaban Responden Soal										Jumlah
		Nomor :										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Zazuli	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
2	Aldy Putra	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	24
3	Angel Muiara	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	21
4	Anisya	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	25
5	Aura Najah Salsabila	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	26
6	Bunga Tiara S	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
7	Dafa Pratama	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	24
8	Defina Aulia Cinta	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
9	Dewo	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
10	Dinda Hermalla	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	26
11	Diva Nasywa Vania Lumi	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	22
12	Fathan	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
13	Fatiha Nur F	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	21
14	Gusti Pun	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
15	Ihsan Amba Herisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
16	Iqbal Apriliansyah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
17	Iqbal Pratama	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25
18	Kamila Fitri S	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	26
19	Khalila Aziza Asmi	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27
20	M. Agung Ismadini	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
21	M. Alfhinandra Fakhriza	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
22	M. Dzaki Alrasyid	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	25
23	M. Fadhil Fitrizky	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25
24	M. Faris	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
25	M. Ghony	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
26	M. Khozy Pangestu	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	27
27	M. Rifqi Sifullah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
28	Muthia Fely Rizqina	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24
29	Nur'aulia	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	26
30	Puteri Salwa Sabrina	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	25
31	Sarah Nurul Izzah	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	25
Jumlah												797

C. Analisis Data

Dalam penulisan kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰⁰ Data yang akan dianalisis dalam penulisan ini adalah data angket yang penulis berikan kepada 31 responden, yang terdiri dari siswa kelas V Salman Alfarizi di SDIT Insan Robbani.

Setelah angket dirumuskan maka langkah selanjutnya diadakan pengujian hipotesis, untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya apakah ditolak atau diterima. Jika data-data dari variabel X, variabel Y_1 dan variabel Y_2 telah terkumpul, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan rumus uji korelasi product moment. Perhitungan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment dapat menggunakan tabel penolong seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini, seperti di bawah ini :

7. Uji Korelasi untuk Menguji Hipotesis tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, h 207

Tabel 47
Uji Korelasi Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam
terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ahmad Zazuli	23	26	529	676	598
2	Aldy Putra	25	24	625	576	600
3	Angel Muiara	25	21	625	441	525
4	Anisya	24	25	576	625	600
5	Aura Najah Salsabila	25	26	625	676	650
6	Bunga Tiara S	25	27	625	729	675
7	Dafa Pratama	28	24	784	576	672
8	Defina Aulia Cinta	27	26	729	676	702
9	Dewo	26	28	676	784	728
10	Dinda Hermalla	28	26	784	676	728
11	Diva Nasywa Vania Lumi	23	22	529	484	506
12	Fathan	26	27	676	729	702
13	Fatiha Nur F	24	21	576	441	504
14	Gusti Pun	27	27	729	729	729
15	Ihsan Amba Herisa	27	29	729	841	783
16	Iqbal Apriliansyah	26	26	676	676	676
17	Iqbal Pratama	26	25	676	625	650
18	Kamila Fitri S	27	26	729	676	702
19	Khalila Aziza Asmi	27	27	729	729	729
20	M. Agung Ismadini	28	26	784	676	728
21	M. Alfhinandra Fakhriza	26	28	676	784	728
22	M. Dzaki Alrasyid	21	25	441	625	525
23	M. Fadhil Fitrizky	27	25	729	625	675
24	M. Faris	29	27	841	729	783
25	M. Ghony	26	28	676	784	728
26	M. Ghozy Pangestu	28	27	784	729	756
27	M. Rifqi Sifullah	26	28	676	784	728
28	Muthia Fely Rizqina	21	24	441	576	504
29	Nur'aulia	28	26	784	676	728
30	Puteri Salwa Sabrina	24	25	576	625	600
31	Sarah Nurul Izzah	27	25	729	625	675
JUMLAH		800	797	20764	20603	20617

Perhitungan uji hipotesis untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, dengan rumus korelasi product moment (r_{xy}), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 31 & \Sigma X &= 800 \\ \Sigma Y &= 797 & \Sigma X^2 &= 20764 \\ \Sigma Y^2 &= 20603 & \Sigma XY &= 20617 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.20617 - (800)(797)}{\sqrt{\{31.20764 - (800)^2\} \{31.20603 - (797)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{639127 - 637600}{\sqrt{\{643684 - 640000\} \{638693 - 635209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1527}{\sqrt{\{3684\} \{3484\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1527}{\sqrt{12835056}}$$

$$r_{xy} = \frac{1527}{3582,604}$$

$$r_{xy} = 0,426$$

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis, selanjutnya perlu dilakukan uji t untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis nihil, adapun uji t tersebut seperti di bawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,426\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,426^2}}$$

$$t = \frac{0,426.5,39}{\sqrt{1-0,181}}$$

$$t = \frac{2,296}{\sqrt{0,819}}$$

$$t = \frac{2,296}{0,904}$$

$$t = 2,539$$

Hasil uji t yang menunjukkan angka sebesar $t = 2,539$ Tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $31 - 2 = 29$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,04 yang berarti bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,539 > 2,04$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono “Koefisien korelasi determinasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan dasarnya presentasi varian yang turut ditentukan oleh varian variabel lain” atau dengan kata lain uji determinasi dilakukan untuk

mengetahui seberapa besarkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dalam bentuk presentase.

Pendapat ini juga sering digunakan oleh para dosen statistik dalam mencari koefisien determinasi yaitu :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien diterminasi

r = Koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat dicari koefisien diterminasi yang mana telah diketahui bahwa $r = 0,426$ maka koefisien diterminasinya adalah :

$$Cd = 0,426^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,181 \times 100 \%$$

$$Cd = 18,1 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi di atas dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y_1) sebesar 18,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Uji Korelasi untuk Menguji Hipotesis tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani.

Tabel 48
Uji Korelasi Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ahmad Zazuli	23	24	529	576	552
2	Aldy Putra	25	27	625	729	675
3	Angel Muiara	25	26	625	676	650
4	Anisya	24	24	576	576	576
5	Aura Najah Salsabila	25	25	625	625	625
6	Bunga Tiara S	25	23	625	529	575
7	Dafa Pratama	28	28	784	784	784
8	Defina Aulia Cinta	27	25	729	625	675
9	Dewo	26	28	676	784	728
10	Dinda Hermalla	28	28	784	784	784
11	Diva Nasywa Vania Lumi	23	27	529	729	621
12	Fathan	26	26	676	676	676
13	Fatiha Nur F	24	24	576	576	576
14	Gusti Pun	27	28	729	784	756
15	Ihsan Amba Herisa	27	27	729	729	729
16	Iqbal Apriliansyah	26	26	676	676	676
17	Iqbal Pratama	26	26	676	676	676
18	Kamila Fitri S	27	28	729	784	756
19	Khalila Aziza Asmi	27	27	729	729	729
20	M. Agung Ismadini	28	24	784	576	672
21	M. Alfhinandra Fakhriza	26	24	676	576	624
22	M. Dzaki Alrasyid	21	24	441	576	504
23	M. Fadhil Fitrizky	27	25	729	625	675
24	M. Faris	29	28	841	784	812
25	M. Ghony	26	29	676	841	754
26	M. Ghozy Pangestu	28	29	784	841	812
27	M. Rifqi Sifullah	26	25	676	625	650
28	Muthia Fely Rizqina	21	26	441	676	546
29	Nur'aulia	28	28	784	784	784
30	Puteri Salwa Sabrina	24	25	576	625	600
31	Sarah Nurul Izzah	27	26	729	676	702
JUMLAH		800	810	20764	21252	20954

Perhitungan uji hipotesis untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, dengan rumus korelasi product moment (r_{xy}), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 31 & \Sigma X &= 800 \\ \Sigma Y &= 810 & \Sigma X^2 &= 20764 \\ \Sigma Y^2 &= 21252 & \Sigma XY &= 20954 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.20954 - (800)(810)}{\sqrt{\{31.20764 - (800)^2\} \{31.21252 - (810)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{649574 - 648000}{\sqrt{\{643684 - 640000\} \{658812 - 656100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1574}{\sqrt{\{3684\} \{2712\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1574}{\sqrt{9991008}}$$

$$r_{xy} = \frac{1574}{3160,855}$$

$$r_{xy} = 0,498$$

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis, selanjutnya perlu dilakukan uji t untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis nihil, adapun uji t tersebut seperti di bawah ini :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,498\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,498}}$$

$$t = \frac{0,498.5,39}{\sqrt{1-0,248}}$$

$$t = \frac{2,684}{\sqrt{0,752}}$$

$$t = \frac{2,684}{0,867}$$

$$t = 3,095$$

Hasil uji t yang menunjukkan angka sebesar $t = 3,095$ tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $31 - 2 = 29$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,04 yang berarti bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,095 > 2,04$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi dilakukan uji determinasi seperti di bawah ini :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien diterminasi

r = Koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat dicari koefisien determinasi yang mana telah diketahui bahwa $r = 0,498$ maka koefisien determinasinya adalah :

$$Cd = 0,498^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,248 \times 100 \%$$

$$Cd = 24,8 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi di atas dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y_1) sebesar 24,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

D. Pembuktian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani, adapun kedua hipotesis tersebut seperti di bawah ini :

- a. Hipotesis untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_a : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

H_o : Tidak ada pengaruh pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak Siswa di di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,426 dan setelah dikonsultasikan pada tabel statistik korelasi product moment (r) dengan responden sebanyak 31 ($db = N - 2 = 29$) pada taraf signifikan 5% yaitu harga kritik 95% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,355. Ini berarti diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penulisan ini diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Setelah diketahui besarnya korelasi/pengaruh variabel X terhadap Y_1 selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,539, hasil ini dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $31 - 2 = 29$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,04 yang berarti bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,539 > 2,04$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Pembentukan Akhlak (Y_1) penulis telah melakukan uji determinasi, hingga diperoleh hasil sebesar 18,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan baik dari hasil uji korelasi atau pun melalui hasil uji t, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”. Setelah dilakukan uji determinasi diketahui besarnya pengaruh tersebut adalah 18,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penulisan ini.

b. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani, Lampung Utara.

Ha : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,498 dan setelah dikonsultasikan pada tabel statistik korelasi product moment (r) dengan responden sebanyak 31 ($db = N - 2 = 29$) pada taraf signifikan 5% yaitu harga kritis 95% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,355. Ini berarti diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Setelah diketahui besarnya korelasi/pengaruh variabel X terhadap Y_2 selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji kebenaran dan kepaluan hipotesis. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,095, hasil ini dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $31 - 2 = 29$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,04 yang berarti bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,095 > 2,04$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y₁) penulis telah melakukan uji determinasi, hingga diperoleh hasil sebesar 24,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan baik dari hasil uji korelasi atau pun melalui hasil uji t, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”. Setelah dilakukan uji determinasi diketahui besarnya pengaruh tersebut adalah 24,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$. Dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$

Untuk mengukur tingkat korelasi *Product Moment* yang diperoleh, digunakan tabel interpretasi nilai r , yaitu sebagai berikut:

Tabel 49
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh, tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dan dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi/pengaruh yang lemah dan rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi/pengaruh yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi/pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi/pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹⁰¹

Hasil r_{hitung} dalam penulisan ini untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa yaitu 0,426. Dan r_{hitung} untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan siswa yaitu 0,498 . Keduanya berada antara 0,40 s/d 0,70 yang menunjukkan korelasi/pengaruh Cukup.

¹⁰¹ Anas Sudijono, *Op Cit.*, h 193

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- a. Setelah hasil angket diolah dengan rumus product moment dengan bantuan program excel diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$.
- b. Setelah hasil angket diolah dengan rumus product moment dengan bantuan program excel diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$.
- c. Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan baik dari hasil uji korelasi atau pun melalui hasil uji t, diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan akhlak dilakukan uji determinasi dan diperoleh hasil besarnya pengaruh tersebut adalah 18,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Untuk mengetahui seberapa besar juga Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kembali penulis melakukan uji determinasi terhadap hasil uji korelasi dan uji t yang telah dilakukan pada variabel-variabel tersebut, hingga diperoleh hasil sebesar 24,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut penulis rumuskan beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran PAI di SDIT Insan Robbani, yaitu:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran PAI ini bukan hanya kewajiban yang harus ditunaikan di sekolah saja, tetapi merupakan pelajaran yang diharapkan mampu mempengaruhi akhlak dan kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Guru dan seluruh elemen sekolah dan orang tua siswa sebaiknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan pada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjalani nilai-nilai Islam.

3. Hendaknya siswa tidak hanya mengetahui dan memahami mata pelajaran PAI dalam ranah kognitif saja, tetapi juga diharapkan melalui pelajaran PAI dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa, serta dapat melahirkan kepribadian siswa yang senantiasa berdisiplin dalam setiap aktivitas kesehariannya.
4. Melalui pembelajaran PAI diharapkan siswa mampu mengimplemntasikan ilmu-ilmu agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui pembelajaran PAI dapat terlahir para generasi pemuda yang berakhlak mulia, baik di dunia maupun di akherat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Tribenda Karya. 1993.
- Achmad, Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta. 1993.
- _____. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta. Rajawali Pers. 1992.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Kalimah, 2001.
- Burhanuddin. *Etika Individual*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta : Erlangga.1978.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Dermawan, Oki. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. Vol. 8 No. 2, Agustus 2013.
- Efendi. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike' Behavioristik dan Imam Al-Ghazali' Akhlak*. Jakarta :Guepedia, 2016.
- Ermayanti, Risa. *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*. Malang : UIN Maliki Malang, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Edisi Revisi, Jilid II, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Riset. Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset, 2007.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang : Bumi Aksara, 2011.
- Lubis, Ridwan. *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Makbulloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Miskawaih, Ibn, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Mesir : al- Mathba'ah al-Mishriyah, 1934.
- Meichati, Siti. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : FIF IKIP, 1980.
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Narbuko, Cholid, dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet 10. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____. *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2016.
- Noer, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 1. Jakarta : Logos, 1999.
- Nurdin, Muslim. dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta, 2001.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Rahman, Abdul, dkk. *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Redja, Mudiya Harjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- Rifa'I, Moh, dkk, *PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta : LKis Yogyakarta, 2009.
- Shaliba, Jamil. *al-Mu'jam al-Falsafi. juz 1*. Mesir : Dar al-Kitab al-Mishri, 1978.
- Siddik, M, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*. Bandar Lampung : IAIN, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet 15. Bandung : Alfabeta, 2012
- Suhid, Asmawati. *Pendidikan Akhlak dan Akhlak Islam (Konsep dan Amalan)*. Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa, 2009.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan “ Kompetensi dan Praktiknya “*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Ed 1. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Suyudi, M. *Pendidikan Perspektif Alqur'an*. Yogyakarta : Mikraj, 2005.
- Syafei, Imam. *Manusia, Ilmu dan Agama*. Jakarta : Quantum Press. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan' Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : Imtima, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Yogyakarta : Laksana, 2012.
- Usmani, Ahmad Rofi. *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*. Yogyakarta : PT Benteng Pustaka. 2015.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009.